

BAB III. METODE PENELITIAN

Pembahasan pada metode penelitian mencakup beberapa hal pokok yang berupa jenis penelitian, subyek penelitian, obyek penelitian, operasional tindakan, prosedur penelitian, desain operasional tindakan, tehnik pengumpulan data, tehnik pengolahan dan analisis data, kisi-kisi instrumen. Pembahasan secara rinci masing-masing kajian tersebut dikemukakan sebagai berikut.

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) adalah penelitian yang dilakukan dengan tujuan untuk memperbaiki suatu praktik pembelajaran di kelas secara berulang-ulang sambil melakukan perbaikan dalam rangka untuk mencapai tujuan atau mencapai hasil yang diharapkan. Penelitian tindakan kelas sebagai bentuk investigasi yang bersifat reflektif partisipatif, kolaboratif dan spiral, yang memiliki tujuan untuk memperbaiki sistem, metode kerja, proses, isi, kompetensi dan situasi.

Menurut Arikunto (2007: 57) penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh pendidik bekerja sama dengan peneliti (dilakukan oleh pendidik bertindak sebagai peneliti) di kelas atau di sekolah tempat ia mengajar dengan penekanan kepada penyempurnaan atau peningkatan proses dan praktis

pembelajaran. Sementara Arikunto (2007: 16) mengungkapkan tahapan penelitian tindakan kelas, sebagai berikut.

1. Tahap perencanaan yaitu penjelasan tentang apa, mengapa, kapan, dimana, oleh siapa dan bagaimana tindakan tersebut dilakukan.
2. Tahap pelaksanaan yaitu merupakan implementasi atau penerapan isi rancangan, dengan menggunakan tindakan kelas.
3. Tahap pengamatan yaitu kegiatan pengamatan yang dilakukan oleh pengamat/*observe*.
4. Tahap refleksi yaitu merupakan kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah dilakukan.

Sementara menurut Kemmis dan Taggart (1990: 10) “Penelitian tindakan adalah suatu bentuk penyelidikan reflektif diri kolektif yang dilakukan oleh peserta dalam situasi sosial untuk meningkatkan rasionalitas dan keadilan sosial sendiri atau praktik pendidikan mereka, serta pemahaman mereka terhadap praktik-praktik dan situasi di mana praktik-praktik ini dilakukan keluar”. Sedangkan menurut kusnandar (2008) “Penelitian tindakan kelas dikembangkan secara bersama-sama antara peneliti dengan kolaborator dan sasaran tindakan tentang variabel yang dimanipulasikan dan dapat digunakan untuk melakukan perbaikan”.

Berdasarkan pengertian PTK di atas, dapat peneliti simpulkan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan bentuk penelitian melalui refleksi diri dengan cara mengumpulkan data dari praktik yang dilakukan di dalam kelas, lalu melihat kembali apa yang dikerjakan, berdampak apa bagi siswa dan guru memikirkan mengapa dampak tersebut timbul. Hasil renungan itu kemudian ditentukan kendala atau kelemahan dan kekuatan tindakan yang telah dilakukan. Selanjutnya memperbaiki kelemahan, mengulangi dan menyempurnakan tindakan yang diasumsikan sudah baik.

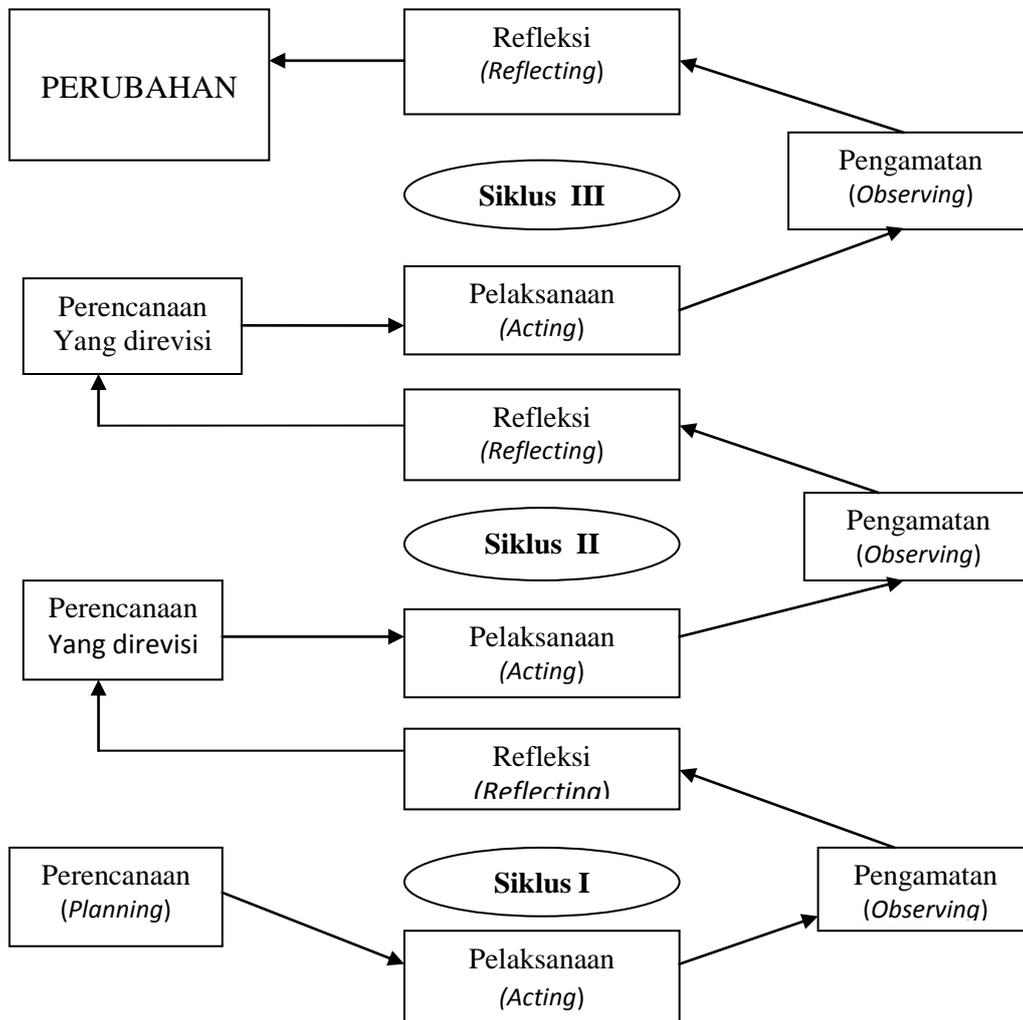
Secara umum penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu dengan tujuan memperbaiki dan atau meningkatkan proses pembelajaran di kelas secara lebih profesional. Jadi penelitian tindakan kelas adalah upaya perbaikan tindakan pembelajaran tertentu yang dikaji secara inquiry, reflektif, triangulatif dan berulang-ulang (siklikal) dalam rangka mencapai tujuan pendidikan (Pargito, 2009).

3.2 Prosedur Penelitian

Penelitian dilaksanakan dengan menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK). Jenis tindakan yang dilakukan adalah penggunaan strategi pembelajaran inkuiri sosial yang diterapkan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran. Sesuai dengan kurikulum yang berlaku, implementasi tindakan diterapkan dalam materi pelajaran. Prosedur penelitian tindakan kelas menggunakan sistem siklus yang setiap siklusnya meliputi tahap perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Pada saat ini penelitian tindakan semakin banyak digunakan dalam dunia pendidikan, karena penelitian tindakan merupakan cara para pendidik untuk menyelesaikan atau mencari solusi terhadap permasalahan yang terjadi dalam proses pembelajaran, penelitian tindakan ini dilakukan dengan diawali suatu kajian terhadap masalah yang ada secara sistematis

Sesuai dengan rancangan penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas maka peneliti menggunakan model penelitian tindakan Riset Aksi Model Elliot 1991 yang bertingkat dari siklus I ke siklus berikutnya. Setiap siklus terdiri dari perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Setiap siklus dilengkapi dengan indikator peningkatan yaitu 70%, maka peserta didik harus memiliki peningkatan $\geq 70\%$, baru dikatakan penelitian berhasil. Adapun alur penelitian

dalam penelitian tindakan kelas ini dapat dilihat dari gambar 3.1 diagram alur penelitian tindakan di bawah ini.



Gambar 3.1 Prosedur Penelitian Tindakan Kelas
Riset Aksi Model John Elliot 1991 (Pargito, 2011: 36).

1. Rencana tindakan, sebelum melakukan tindakan peneliti terlebih dahulu menyusun temuan orientasi atau rumusan masalah dan kajian teori, tujuan serta membuat rencana tindakan, termasuk Instrumen penelitian dan perangkat pembelajaran.

2. Pelaksanaan tindakan merupakan upaya peneliti dalam usaha meningkatkan kreativitas dan berpikir kritis mengamati hasil atau dampak dari diterapkannya model pembelajaran inkuiri sosial.
3. Tahap pengamatan dilakukan peneliti untuk mengetahui sejauh mana peningkatan yang dicapai peserta didik melalui lembar observasi dan catatan lapangan yang telah di persiapkan.
4. Refleksi dilakukan untuk melihat dan mempertimbangkan hasil atau dampak dari tindakan yang telah dilakukan melalui pengamatan, kemudian direvisi, berdasarkan hasil refleksi maka peneliti akan mengetahui tindakan yang harus dilakukan pada siklus berikutnya.

Hasil kajian kemudian dijadikan dasar untuk mengatasi masalah. Proses perencanaan yang telah disusun, kemudian dilakukan observasi yang hasilnya dapat digunakan sebagai masukan untuk melakukan refleksi atas apa yang terjadi pada tahap pelaksanaan. Hasil dari refleksi ini melandasi upaya perbaikan dan penyempurnaan rencana tindakan selanjutnya. Tahapan-tahapan di atas dilakukan secara berulang-ulang dan berkesinambungan sampai pada suatu kualitas keberhasilan tertentu dapat dicapai. Melaksanakan tahapan-tahapan pada penelitian tindakan, pendidik dapat menemukan cara pemecahan masalah yang timbul dari kelasnya sendiri.

Perencanaan dalam penelitian ini berupa penyusunan rancangan tindakan yaitu merancang penggunaan strategi pembelajaran inkuiri sosial yang dituangkan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Pelaksanaan tindakan adalah implementasi tindakan dalam kegiatan pembelajaran. Pengamatan/observasi yaitu

mengamati dan mencatat hal-hal penting yang terjadi selama pelaksanaan tindakan berlangsung. Pada tahap ini dilakukan pula penilaian keberhasilan atas tindakan yang dilaksanakan. Tahap refleksi adalah mengkaji secara keseluruhan proses pembelajaran atau tindakan yang dilakukan dan dilanjutkan dengan evaluasi guna menyempurnakan tindakan yang berikutnya. Refleksi mencakup analisis, sintesis, dan penilaian terhadap hasil pengamatan atas tindakan yang dilakukan. Jika terdapat masalah dan proses refleksi, dilakukan proses pengkajian ulang melalui tindakan berikutnya yang meliputi kegiatan: perencanaan ulang, tindakan ulang, dan pengamatan ulang sehingga permasalahan yang dihadapi dapat teratasi.

Pelaksanaan penelitian dilaksanakan dalam bentuk siklus yang berulang, di dalamnya terdapat empat tahapan kegiatan sebagaimana dikemukakan di atas. Pelaksanaan penelitian dimulai dengan siklus pertama yang terdiri dari empat kegiatan. Apabila sudah diketahui letak keberhasilan dan hambatan dari tindakan yang dilaksanakan pada siklus pertama tersebut, ditentukan rancangan siklus kedua. Pada siklus kedua dapat berupa kegiatan yang sama dengan kegiatan sebelumnya bila ditujukan untuk mengulangi keberhasilan, untuk meyakinkan atau menguatkan hasil. Kegiatan yang dilakukan dalam siklus kedua mempunyai berbagai tambahan perbaikan dari tindakan terdahulu yang ditunjukkan untuk mengatasi berbagai hambatan/kesulitan yang ditemukan dalam siklus pertama, dan begitu pula pada siklus selanjutnya.

3.3 Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2013-2014. Tempat penelitian dilaksanakan pada kelas VII G SMP Negeri 12 Bandar Lampung. Peneliti memilih tempat ini didasarkan pada pertimbangan bahwa SMP Negeri 12 adalah tempat peneliti bertugas, sehingga peneliti telah memahami kondisi pembelajaran yang berlangsung selama ini, selain itu juga untuk efisiensi waktu dan biaya penelitian, serta diharapkan dapat bermanfaat sebagai upaya perbaikan dalam proses pembelajaran kewirausahaan.

3.4 Subjek dan Objek Penelitian

Lingkup penelitian ini tidak hanya peserta didik SMP Negeri 12 Bandar Lampung kelas VII G yang berjumlah 31 orang yang menjadi subyek tetapi juga pendidik mata pelajaran pendidikan IPS kelas VII G. Penelitian dilakukan oleh peneliti langsung sebagai pendidik pendidikan IPS yang memberikan pembelajaran, mitra peneliti adalah kepala sekolah dan satu orang pendidik sebagai kolaborator.

Sedangkan objek penelitian ini terfokus pada objek/variabel tindakan pembelajaran menggunakan model Inquiri Sosial, sedangkan objek/variabel dampak adalah peningkatan kreativitas dan berpikir kritis peserta didik.

3.5 Definisi Operasional Tindakan

Dalam penelitian ini perlu dikemukakan beberapa definisi operasional variabel. Beberapa definisi operasional variabel tersebut dapat disampaikan berikut ini.

3.5.1 Proses Pembelajaran Inkuiri Sosial

3.5.1.1 Definisi Konseptual

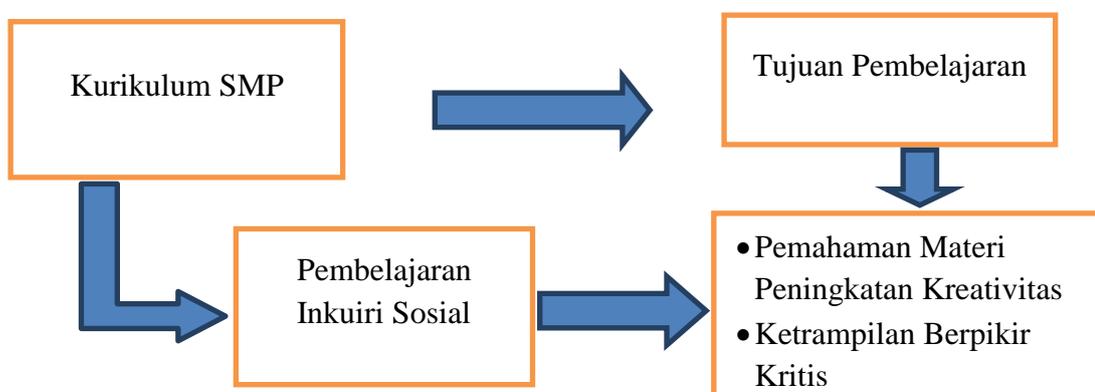
Inkuiri Sosial adalah suatu pendekatan pembelajaran yang menggunakan masalah dunia nyata untuk belajar tentang cara berpikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah, serta untuk memperoleh pengetahuan dan konsep yang esensial dari materi pelajaran. Pembelajaran dilaksanakan dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri sosial terdiri dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi dalam pembelajaran IPS kelas VII G sebagai upaya peningkatan kemampuan berpikir kritis dan kreativitas belajar peserta didik dimana peserta didik merumuskan masalah, menganalisis masalah, merumuskan hipotesis, mengumpulkan data, pengujian hipotesis dengan membaca buku, berdiskusi/ bertanya kepada pendidik, berdiskusi antara peserta didik dengan peserta didik, mempresentasikan hasil kelompok, mendengarkan penjelasan pendidik, menulis/mencatat dalam memecahkan masalah (melakukan penyelidikan) dan memberikan tanggapan dan merumuskan kesimpulan. Peserta didik dikatakan aktif jika melakukan minimal 6 aktivitas dari 8 aktivitas dalam proses pembelajaran.

Pembelajaran inkuiri adalah suatu rangkaian kegiatan belajar yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan peserta didik untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, logis, analitis, sehingga peserta didik dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan penuh percaya diri. Menurut Sanjaya (2007: 196) pembelajaran inkuiri adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban berdasarkan suatu masalah yang dipertanyakan.

Berdasarkan beberapa temuan penelitian terdahulu dan beberapa pendapat para ahli sebagaimana yang dideskripsikan di atas, tampaknya model inkuiri sosial cukup layak untuk dicoba dikembangkan dalam pembelajaran IPS pada sekolah dasar dan menengah, mengingat siswa pada jenjang ini merupakan fundamental pembentukan sumber daya manusia yang handal dalam pembangunan bangsa. Disamping itu, siswa pada jenjang sekolah dasar dan menengah merupakan aset bangsa yang berharga, sehingga sejak dini harus dibina dan dikembangkan secara optimal, yang salah satunya adalah melalui pembelajaran IPS. Hal ini mengingat IPS memiliki peran dan esensi yang sangat strategis dalam kaitannya dengan pembentukan dan pelatihan siswa untuk menjadi warga negara yang baik dan mampu bermasyarakat dengan layak dalam tatanan kehidupan yang serba dinamis.

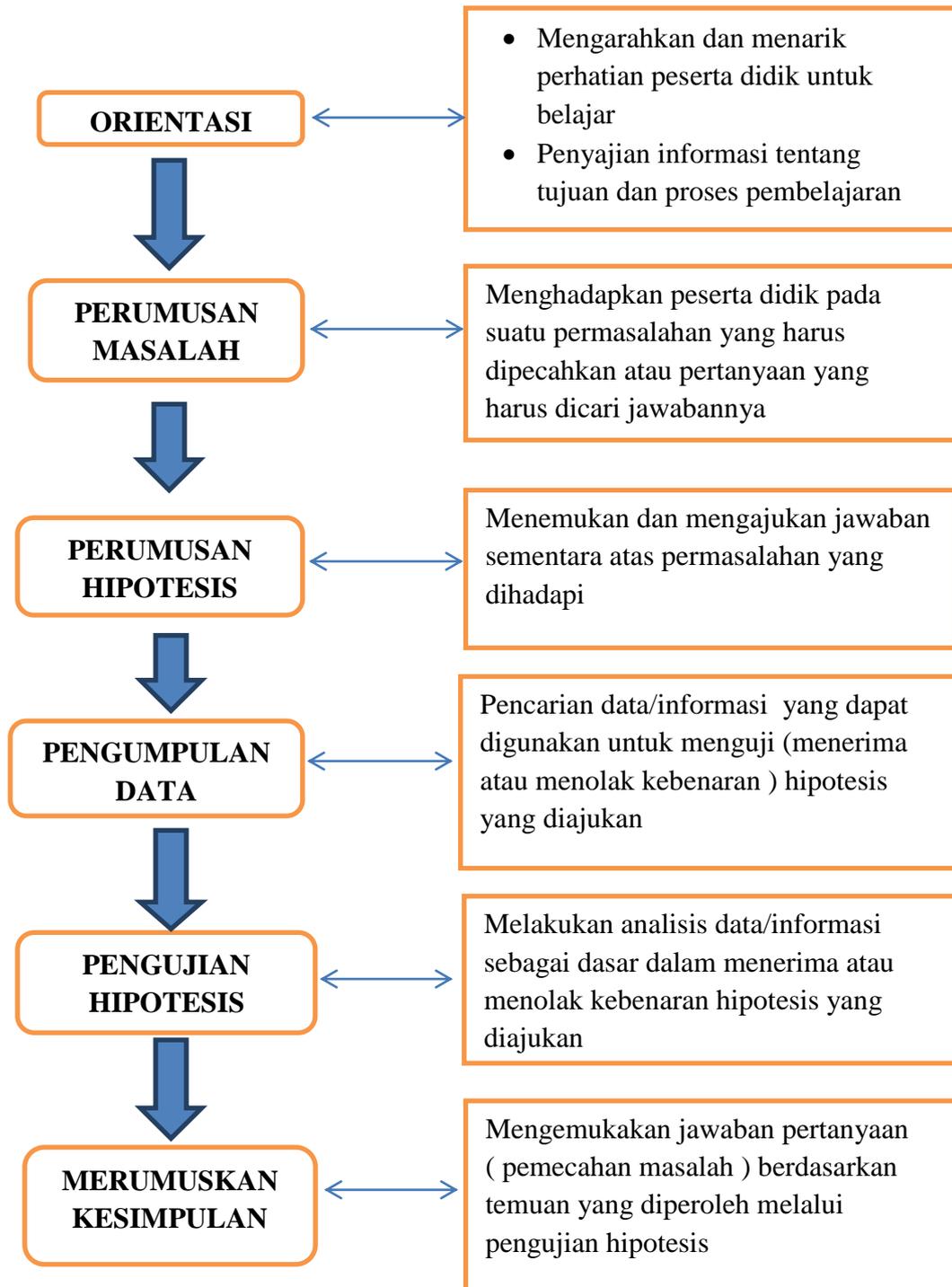
1. Sosok model Pembelajaran Inkuiri Sosial pada Mata Pelajaran IPS

Berdasarkan kajian teoritik tentang model pembelajaran inkuiri sosial dan hak hakikat pembelajaran IPS dapat dikemukakan kerangka pengembangan model pembelajaran inkuiri sosial pada mata pelajaran IPS di SMP, sebagai berikut.



Gambar 3.2 Kerangka Pengembangan Model Pembelajaran Inkuiri sosial dalam Pembelajaran IPS di SMP

Tujuan pembelajaran diarahkan untuk meningkatkan pemahaman materi IPS dan keterampilan berpikir kritis. Proses pembelajaran inkuiri sosial dilaksanakan dalam tahapan sebagai berikut.



Gambar 3.3 Deskripsi Proses pembelajaran Inkuiri Sosial dalam Pembelajaran IPS di SMP

3.6 Kerangka Berpikir dan Hipotesis Penelitian

Deskripsi proses pembelajaran inkuiri sosial yang dikemukakan di atas memperhatikan bahwa hampir pada setiap tahapan pembelajaran, peserta didik dituntut untuk berpikir. Kegiatan berpikir dilakukan ketika peserta didik menjawab pertanyaan, mengajukan pertanyaan, serta melakukan analisis mulai dari tahap perumusan masalah sampai pada tahap merumuskan kesimpulan. Dalam kegiatan tersebut penalaran peserta didik akan dilatih sehingga potensi kritisnya akan berkembang. Untuk dapat melakukan kegiatan berpikir, peserta didik dituntut membuka kembali memorinya tentang materi yang telah dipelajari disamping menerima pemberitahuan melalui interaksi antara guru atau sesama peserta didik. Pada saat itu pula pengetahuan peserta didik akan bertambah dan pemahaman tentang materi pelajaran akan meningkat.

Pembelajaran inkuiri sosial menuntut peserta didik untuk menemukan sendiri pengetahuan dan untuk memperoleh pemahaman mendalam tentang pengetahuan tersebut. Hal ini dapat dicapai melalui proses berpikir secara kritis hampir selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Berbeda dengan pembelajaran konvensional, proses berpikir peserta didik hanya terjadi pada saat – saat tertentu. Sebagian besar kegiatan belajar konvensional lebih mengarah pada penerimaan informasi dari guru untuk membangun pengetahuan bukan dengan cara menemukan atau mengkonsentrasi pada pengetahuan melalui proses berpikir.

Atas uraian tersebut di atas, dapat diajukan hipotesis penelitian sebagai berikut :

1. Implementasi model pembelajaran inkuiri sosial dapat meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran IPS.

2. Implementasi model pembelajaran inkuiri sosial dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis peserta didik.
3. Implementasi model pembelajaran inkuiri sosial lebih efektif dalam meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran IPS dibandingkan dengan pembelajaran konvensional.
4. Implementasi model pembelajaran inkuiri sosial lebih efektif dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis peserta didik dibandingkan dengan pembelajaran konvensional.

Selanjutnya menurut Sanjaya (2007: 196) tahapan proses pembelajaran inkuiri sosial dapat dilaksanakan dengan mengikuti langkah-langkah sebagai berikut.

1. Tahap orientasi
Langkah yang pertama ini dimaksudkan untuk membina suasana/iklim pembelajaran yang responsif. Pada langkah ini pendidik mengkondisikan agar peserta didik siap melaksanakan proses pembelajaran, pendidik merangsang dan mengajak peserta didik untuk berpikir memecahkan masalah. Langkah orientasi merupakan langkah yang sangat penting.
2. Tahap merumuskan masalah
Merumuskan masalah merupakan langkah membawa peserta didik pada suatu persoalan yang mengandung teka-teki. Persoalan yang disajikan adalah persoalan yang menantang peserta didik untuk berpikir memecahkan teka-teki itu. Dengan demikian, teka-teki yang menjadi masalah dalam berinkuiri adalah teka-teki yang mengandung konsep yang jelas yang harus dicari dan ditemukan.
3. Tahap merumuskan hipotesis
Hipotesis adalah jawaban sementara dari suatu permasalahan yang sedang dikaji. Sebagai jawaban sementara, hipotesis perlu diuji kebenarannya. Potensi berpikir itu dimulai dari kemampuan setiap individu untuk menebak atau mengira-ngira (berhipotesis) dari suatu permasalahan.
4. Tahap mengumpulkan data
Mengumpulkan data adalah aktivitas menjaring informasi yang dibutuhkan untuk menguji hipotesis yang diajukan. Proses pengumpulan data bukan hanya memerlukan motivasi yang kuat dalam belajar, akan tetapi juga membutuhkan ketekunan dan kemampuan menggunakan potensi berpikirnya.
5. Tahap menguji hipotesis
Proses menentukan jawaban yang dianggap diterima sesuai dengan data atau informasi yang diperoleh berdasarkan pengumpulan data. Yang terpenting

dalam menguji hipotesis adalah mencari tingkat keyakinan peserta didik atas jawaban yang diberikan.

6. Tahap merumuskan kesimpulan

Proses mendeskripsikan temuan yang diperoleh berdasarkan hasil pengujian hipotesis. Merumuskan kesimpulan merupakan gongnya dalam proses pembelajaran.

Tabel 3.1 Rencana Tindakan langkah-langkah inkuiri sosial

NO	Tahap Tindakan	Siklus I	Siklus II	Siklus III
1.	Perencanaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Model pembelajaran Inkuiri sosial untuk meningkatkan kemampuan kraetivitas dan berfikir kritis. 2. Menyusun skenario sesuai pembelajaran inkuiri sosial 3. Membuat lembar peningkatan kreativitas dan berpikir kritis peserta didik 4. Mempersiapkan lembar observasi peserta didik 5. Menyiapkan tes 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Identifikasi masalah dan perumusan masalah berdasarkan refleksi pada siklus I 2. Memperbaiki skenario pembelajaran inkuiri sosial 3. Membuat lembar kegiatan peserta didik 4. Menyiapkan Lembar observasi peserta didik 5. Mempersiapkan materi dan topik masalah yang akan dibahas. 6. Menentukan pembagian kelompok 7. Menyiapkan sumber belajar 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Identifikasi masalah dan perumusan masalah berdasarkan refleksi pada siklus II 2. Memperbaiki skenario pembelajaran inkuiri sosial 3. Membuat lembar kegiatan peserta didik 4. Mempersiapkan lembar observasi peserta didik 5. Mempersiapkan materi dan topik dengan KD yang berbeda 6. Menentukan kelompok pasangan 7. Menyiapkan sumber belajar
2	Pelaksanaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Merumuskan masalah yang akan dipecahkan 2. Menganalisis masalah, 3. Merumuskan hipotesis. 4. Mengumpulkan data 5. Pengujian hipotesis 6. merumuskan rekomendasi pemecahan masalah. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. merumuskan masalah secara kelompok 2. menganalisis masalah dari berbagai sudut pandang. 3. merumuskan hipotesis, 4. mengumpulkan data, melalui beberapa sumber 5. pegujian hipotesis, 6. merumuskan rekomendasi pemecahan masalah. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. merumuskan masalah, yaitu langkah peserta didik menentukan masalah yang akan dipecahkan 2. secara berpasangan menganalisis masalah, yaitu langkah peserta didik meninjau masalah secara kritis dari berbagai sudut pandang. 3. merumuskan hipotesis, yaitu langkah peserta didik merumuskan berbagai kemungkinan pemecahan sesuai dengan pengetahuan yang dimilikinya. 4. mengumpulkan data, yaitu langkah peserta didik mencari dan menggambarkan

NO	Tahap Tindakan	Siklus I	Siklus II	Siklus III
				informasi yang diperlukan untuk pemecahan masalah 5. pengujian hipotesis, yaitu langkah peserta didik mengambil atau merumuskan kesimpulan sesuai rumusan hasil pengujian hipotesis dari rumusan kesimpulan. 6. merumuskan rekomendasi pemecahan masalah, yaitu langkah peserta didik menggambarkan rekomendasi yang dapat dilakukan sesuai dengan rumusan hasil pengujian hipotesis dan rumusan kesimpulan
3	Pengamatan	Melaksanakan pengamatan atau observasi dalam KBM	Melaksanakan pengamatan atau observasi dalam KBM	Melaksanakan pengamatan atau observasi dalam KBM
4	Refleksi	Melaksanakan Refleksi akan hasil pengamatan	Melaksanakan Refleksi akan hasil pengamatan	Melaksanakan Refleksi akan hasil pengamatan
5	Rekomen Dasi	Memberikan rekomendasi dari hasil pelaksanaan siklus I	Memberikan rekomendasi dari hasil pelaksanaan siklus II	Memberikan rekomendasi dari hasil pelaksanaan siklus III

3.5.2 Kreativitas peserta didik dan Indikatornya

Kreativitas peserta didik adalah sebagai kemampuan mental untuk mencipta, melahirkan sesuatu yang baru berupa gagasan-gagasan, ide, atau karya baru yang didasarkan pada kemampuan melihat hubungan-hubungan baru antara unsur-unsur yang sudah ada, dan ciptaan itu bermanfaat bagi kualitas kehidupan manusia. Model pembelajaran inkuiri sosial diharapkan dapat menumbuhkan kreativitas peserta didik terutama pada pembelajaran IPS. Indikator kreativitas peserta didik

dalam proses pembelajaran IPS dikatakan kreatif, jika jumlah nilai seluruh item dalam observasi kreativitas peserta didik ≥ 70 . Sedangkan target persentase kreativitas peserta didik tinggi adalah $\geq 75\%$ dari peserta didik kelas VIIG SMP Negeri 12 Bandar Lampung tahun ajaran 2013/2014. Indikator keberhasilan kreativitas peserta didik dalam pembelajaran IPS dapat dilihat pada tabel 3.2 berikut.

Tabel. 3.2 Indikator keberhasilan

No	Indikator keberhasilan
1	Kreativitas peserta didik dikatakan baik : Jika jumlah nilai seluruh item dalam angket kreativitas peserta didik ≥ 70 . Sedangkan target persentase kreativitas peserta didik tinggi adalah $\geq 75\%$

Pertumbuhan kreativitas peserta didik dapat diperoleh dari lembar observasi yang diisi observer ketika tindakan dilaksanakan. Observer akan memberikan tanda “√” pada kolom pilihan dalam lembar observasi sesuai dengan indikator yang telah ditentukan. Skala yang digunakan untuk mengukur kreativitas adalah Skala Likert dengan ketentuan jumlah skor 4 untuk kategori tinggi dan skor 1 untuk yang rendah. Total skor dari masing-masing individu adalah penjumlahan dari skor masing-masing item dari individu tersebut. Skala likert dapat dinyatakan dalam beberapa respon alternatif sebagai berikut.

- Selalu = 4
- Sering = 3
- Pernah = 2
- Tidak Pernah = 1

3.5.3 Berpikir Kritis peserta didik dan indikatornya

Berpikir kritis adalah suatu kecakapan nalar secara teratur, kecakapan sistematis dalam menilai, memecahkan masalah, menarik keputusan, memberikan keyakinan, menganalisis asumsi dan pencarian ilmiah. Menurut Sunaryo (2011: 19) “Berpikir kritis” di Amerika dianggap sebagai sinonim dari “ketrampilan berpikir” Berfikir kritis diukur dari bertanya dan menjawab pertanyaan, mempertimbangkan apakah sumber dapat dipercaya atau tidak, membuat dan menentukan hasil pertimbangan, mendefinisikan istilah dan mempertimbangkan suatu definisi, berinteraksi dengan orang lain. Indikator berpikir kritis peserta didik dalam proses pembelajaran IPS dikatakan baik, jika jumlah nilai seluruh item dalam observasi berpikir kritis ≥ 70 . Sedangkan target persentase dalam observasi berpikir kritis peserta didik tinggi adalah $\geq 75\%$ dari peserta didik kelas VIIG SMP Negeri 12 Bandar Lampung tahun ajaran 2013/2014. Indikator keberhasilan berpikir kritis peserta didik dalam pembelajaran IPS dapat dilihat pada tabel 3.3 berikut.

Tabel. 3.3 Indikator keberhasilan

No	Indikator keberhasilan
1	Berpikir kritis peserta didik dikatakan baik : Jika jumlah nilai seluruh item dalam angket berpikir kritis peserta didik ≥ 70 . Sedangkan target persentase berpikir kritis peserta didik tinggi adalah $\geq 75\%$

3.6 Tehnik dan Alat Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang dilakukan oleh peneliti untuk mendapatkan informasi berupa fakta di lapangan guna memecahkan masalah secara ilmiah. Menurut Arikunto (2010: 99-100) “Data adalah segala fakta dan

angka yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun suatu informasi, sedangkan informasi adalah pengolahan data yang dipakai untuk suatu keperluan”. Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini digunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut.

3.6.1 Observasi

Tahap observasi merupakan kegiatan pengamatan dan pencatatan terhadap gejala yang terjadi pada indikator penelitian. Pengamatan ini harus sesuai dengan indikator suatu variabel yang dikembangkan pada instrumen penelitian yang telah dirancang, baik mengobservasi proses tindakan pembelajaran melalui IPKG (Instrumen Penilaian Kinerja Guru), maupun mengobservasi proses kegiatan siswa dengan angket yang dipersiapkan. Ada dua hal pokok yang akan menjadi fokus observasi atau pengamatan, yaitu kegiatan guru dan kegiatan siswa selama dalam pembelajaran.

3.6.2 Catatan Lapangan

Catatan lapangan, dimaksudkan untuk mendapatkan data secara objektif yang tidak tergambar dalam lembar observasi tentang hal-hal yang dilakukan peserta didik selama pemberian tindakan. Catatan lapangan ini dapat berupa catatan tentang perilaku peserta didik, ataupun permasalahan yang dapat dijadikan sebagai pertimbangan bagi pelaksanaan berikutnya ataupun masukan terhadap keberhasilan yang telah dicapai.

3.6.3 Dokumentasi

Dokumentasi, teknik ini digunakan oleh peneliti untuk meyakinkan bahwa data yang diperoleh atau terkumpul dalam penelitian lebih jelas dan data tersebut benar

adanya. Data yang dibutuhkan dari teknik dokumentasi meliputi: perangkat pembelajaran, data siswa, data guru, foto-foto kegiatan pembelajaran dan sejarah lokasi penelitian. Hal ini sesuai dengan pendapat Sugiyono (2011: 329) yang menyatakan “Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang”.

3.6.4 Studi Literatur

Studi literatur, alat pengumpul data untuk mengungkapkan berbagai teori yang relevan dengan permasalahan yang sedang diteliti sebagai bahan pembahasan hasil penelitian. Dalam penelitian ini, studi literatur diperoleh melalui buku-buku sumber yang berkaitan dengan penggunaan model pembelajaran inkuiri sosial.

3.7 Tehnik Pengolahan Data dan Analisis Data

Teknik pengolahan data dan analisis data pada penelitian ini dengan menggunakan *analisis deskriptif* yaitu analisis terhadap suatu keadaan dan gejala yang dijabarkan apa adanya pada waktu penelitian tindakan ini dilakukan hingga akhir dari penelitian ini. Simpulan atau akhir penelitian tindakan ini juga merupakan hasil kecenderungan atau konsesus secara triangulasi dari sumber-sumber data yang ada. Sebelum dilakukan analisis data, terlebih dahulu dilakukan pengolahan data mulai dari pengumpulan data dengan cara reduksi data, lalu dilakukan validitas data atau pengecekan tentang keabsahan data yang telah terkumpul, dan interpretasi terhadap data dengan memberikan pemahaman dan penjelasan.

Analisis data secara deskriptif dapat dilakukan dengan cara pemaparan data masing-masing variabel dan indikator, serta analisis deskriptif indikator dalam masing-masing siklus untuk melihat pencapaian indikator dan pemaknaan tiap siklus secara reflektif intuitif berkaitan antar data yang satu dengan data yang lainnya sehingga akan nampak kecenderungannya.

Data dari hasil penelitian ini diperoleh dengan cara menggunakan instrumen penelitian yang telah divalidasi dan dianalisis dengan cara membandingkan data hasil penelitian dengan indikator yang telah ditetapkan.

3.8 Kisi-Kisi Instrumen

Instrumen yang digunakan sebagai alat pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

3.8.1 Kisi-kisi instrumen pelaksanaan pembelajaran

Lembar pengamatan kegiatan guru dalam proses pembelajaran model inkuiri sosial dapat di lihat pada tabel berikut.

Tabel 3.4 Instrumen Pengamatan Pelaksanaan Kemampuan Guru/Pendidik dalam Model Pembelajaran (IPKG)

NO	INDIKATOR/ASPEK YANG DIAMATI	SKOR				
		1	2	3	4	5
I	PRA-PEMBELAJARAN					
1	Menyiapkan ruang alat pembelajaran dan media					
2	Memeriksa kesiapan peserta didik					
II	MEMBUKA PEMBELAJARAN					
1	Melakukan kegiatan apersepsi					
2	Menyampaikan Kompetensi Yang akan dicapai dan rencana kegiatan pembelajaran inkuiri sosial					

Tabel 3.4 Instrumen Pengamatan Pelaksanaan Kemampuan Guru/Pendidik dalam Model Pembelajaran (IPKG) (lanjutan)

NO	INDIKATOR/ASPEK YANG DIAMATI	SKOR				
		1	2	3	4	5
III	KEGIATAN INTI PEMBELAJARAN					
A	Penguasaan Materi Pembelajaran					
1	Menunjukkan penguasaan materi pembelajaran					
2	Mengkaitkan materi dengan pengetahuan yang relevan					
3	Mengkaitkan materi dengan realitas kehidupan					
B	Pendekatan/Strategi Pembelajaran					
1	Melaksanakan Pembelajaran secara runtut					
2	Menguasai Kelas					
3	Melaksanakan pembelajaran dengan model pembelajaran inkuiri sosial					
4	Melaksanakan pembelajaran yang memungkinkan timbulnya kebiasaan positif (nurturant effect)					
5	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang direncanakan					
6	Melatih kreativitas					
7	Mengembangkan kemampuan berkomunikasi dan membangun berpikir kritis (kritisitas belajar)					
8	Memupuk kerjasama					
C	Pemanfaatan sumber belajar/media pembelajaran					
1	Menunjukkan keterampilan dalam penggunaan sumber belajar/media pembelajaran inkuiri social					
2	Menghasilkan pesan yang menarik					
3	Melibatkan peserta didik dalam pembuatan dan pemanfaatan sumber belajar/media pembelajaran inkuiri sosial					
D	Pembelajaran yang memicu dan memelihara keterlibatan peserta didik					
1	Menumbuhkan partisipasi aktif peserta didik melalui interaksi pendidik, peserta didik dan sumber belajar					
2	Merespon positif partisipasi peserta didik					
3	Memfasilitasi terjadinya interaksi pendidik dan peserta didik					
4	Menunjukkan sikap terbuka terhadap respon peserta didik					
5	Menunjukkan hubungan antar pribadi yang kondusif					

Tabel 3.4 Instrumen Pengamatan Pelaksanaan Kemampuan Guru/Pendidik dalam Model Pembelajaran (IPKG) (lanjutan)

NO	INDIKATOR/ASPEK YANG DIAMATI	Skor				
		1	2	3	4	5
6	Menumbuhkan kreativitas dan berpikir kritis peserta didik dalam belajar					
E	Penilaian Proses dan Hasil Belajar					
1	Memantau kemajuan belajar					
2	Melakukan penilaian akhir sesuai dengan kompetensi					
F	Penggunaan bahasa					
1	Menggunakan bahasan lisan secara jelas dan lancar					
2	Menggunakan bahasa tulisan yang baik dan benar					
IV	PENUTUP					
1	Melakukan refleksi atau membuat rangkuman dengan melibatkan siswa					
2	Melaksanakan tindak lanjut dengan memberikan arahan, atau kegiatan, atau tugas sebagai bagian remidi/pengayaan					
Jumlah						
Prosentase kerja guru						
Kategori kerja guru						

Keterangan:

1. Tidak Baik, jika persentase yang dicapai 20%-39%
2. Kurang Baik, jika persentase yang dicapai 40%-59%
3. Cukup Baik, jika persentase yang dicapai 60%-79%
4. Baik, jika persentase yang dicapai 80%-99%
5. Sangat Baik, jika persentase yang dicapai 100%

3.8.2 Kisi-Kisi Instrumen Kreativitas

Instrumen kreativitas dalam penelitian ini berdasarkan ciri-ciri kreativitas yang dikemukakan Munandar, (1999: 34). Kreativitas peserta didik dapat dilihat dari hasil observasi selama tindakan berlangsung. Setiap peserta didik di amati kreativitasnya dalam setiap pertemuan dengan memberi tanda “√” pada lembar observasi sesuai dengan indikator yang telah di tentukan oleh peneliti dengan skor

penilaian sangat baik, baik, kurang baik, tidak baik. Setelah selesai hasil observasi dihitung dan dinyatakan dalam bentuk persen, dengan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

- P : Angka presentase
 F : Frekuensi (kreativitas peserta didik)
 N : Jumlah individu (Sudjiono: 1996).

Tabel 3.5 Kisi-kisi Instrumen Kreativitas

NO	INDIKATOR	SUB INDIKATOR	Skor Penilaian			
			4	3	2	1
1	Rasa ingin tahu yang besar	a. Bertanya pada teman dalam satu kelompok b. Bertanya pada kelompok yang presentasi c. Membaca buku IPS untuk mencari informasi				
2	Bersifat imajinatif	a. Memiliki daya khayalan tinggi b. Mampu membedakan antara khayalan dan kenyataan c. Mampu memperagakan hal-hal yang tidak atau belum terjadi				
3	Merasa tertantang oleh kemajemukan	a. Termotivasi mengatasi masalah sulit b. Tertantang oleh situasi yang rumit c. Lebih tertarik pada tugas-tugas yang sulit				
4	Berani mengambil resiko	a. Berani memberikan jawaban walaupun belum tentu benar b. Tidak takut gagal atau mendapat kritik c. Tidak ragu-ragu karena ketidakjelasan				

Tabel 3.5 Kisi-kisi Instrumen Kreativitas (lanjutan)

NO	INDIKATOR	SUB INDIKATOR	Skor Penilaian			
			4	3	2	1
5	Sifat Menghargai	a. Menghargai pendapat orang lain b. Menghargai bimbingan dan pengarahan dalam hidup c. Mampu menghargai bakatnya sendiri yang sedang berkembang				

Sedangkan indikator yang digunakan dalam penilaian ini meliputi:

- 1) kurang baik, Jika rentang nilai yang dicapai; 25 – 32
- 2) cukup baik, Jika rentang nilai yang dicapai; 34 – 42
- 3) baik, Jika rentang nilai yang dicapai; 43 – 51
- 4) sangat baik, Jika rentang nilai yang dicapai; 52 – 60

3.8.3 Kisi-kisi instrument berpikir kritis

Indikator Keterampilan Berpikir Kritis Menurut Ennis, dapat dilihat pada Tabel 3.6 berikut ini.

Tabel 3.6 Indikator Kemampuan Berpikir Kritis

No	Indikator	Sub Indikator	Skor Penilaian			
			4	3	2	1
1	Bertanya dan menjawab pertanyaan	a. Memberikan penjelasan sederhana b. Menyebutkan contoh c. Mengajukan pertanyaan yang relevan				
2	Mempertimbangkan apakah sumber dapat dipercaya atau tidak	a. Mempertimbangkan kesesuaian sumber b. Mempertimbangkan penggunaan prosedur yang tepat c. Kemampuan untuk memberikan alasan				

No	Indikator	Sub Indikator	Skor Penilaian			
			4	3	2	1
3	Membuat dan menentukan hasil pertimbangan	a. Membuat dan menentukan hasil pertimbangan berdasarkan latar belakang fakta-fakta b. Membuat dan menentukan hasil pertimbangan berdasarkan penerapan fakta c. Membuat dan menentukan hasil pertimbangan keseimbangan dan masalah				
4	Mendefinisikan istilah dan mempertimbangkan suatu definisi	a. Membuat bentuk definisi b. Strategi membuat definisi c. bertindak dengan memberikan penjelasan lanjut				
5	Berinteraksi dengan orang lain	a. Menggunakan argumen b. Menggunakan strategi logika c. Menunjukkan posisi, orasi, atau tulisan				

Panduan observasi yang digunakan pada penelitian ini dengan cara memberi nilai pada kolom yang telah disediakan berkenaan dengan jawaban peserta didik. Tingkat berpikir kritis peserta didik menggunakan skala penilaian kurang baik, cukup baik, baik dan sangat baik.

Untuk menganalisa data hasil berpikir kritis peserta didik dengan langkah-langkah sebagai berikut.

1. Menghitung jumlah jawaban yang sesuai indikator berpikir kritis peserta didik.
2. Menentukan skor peserta didik

Berdasarkan data, ditentukan skor dengan berpikir kritis peserta didik dihitung dengan mengikuti panduan sebagai berikut.

Skor 1 untuk berpikir kurang baik

Skor 2 untuk berpikir cukup baik

Skor 3 untuk berpikir baik

Skor 4 untuk berpikir kritis sangat baik

3. Memasukkan hasil perhitungan skor ke dalam tabel analisa berpikir kritis pada setiap siklus.
4. Menghitung nilai terendah, nilai rata-rata dan nilai tertinggi setiap siklus.
5. Menyusun nilai ke dalam tabel berpikir kritis.
6. Menampilkan perkembangan peningkatan berpikir kritis peserta didik.